

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan manusia adalah suatu hal yang fitrah bahwa manusia dengan potensi dasar yang telah dibawa sejak lahir yang mempunyai kemampuan berfikir, berkreasi, berpendapat, beradaptasi, beragama dan lain sebagainya, itu merupakan perbedaan antara manusia dengan makhluk lainnya serta semua itu tumbuh dan berkembang sesuai dengan arahan, dorongan serta, bimbingan dari orang lain, sehingga dengan bimbingan, dorongan serta arahan tersebut manusia dapat hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan biologis, psikis, sosial emosional, spiritual (agama) dan paedagogis (intelektual).

Telah disepakati bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan manusia untuk membawa anak didik ketingkat dewasa dalam artian mampu memikul tanggung jawab moral. Dengan demikian pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang dalam pandangan islam merupakan bagian dari tugas dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah serta wajib hukumnya.

Sebagaimana dikembangkan di atas bahwa agama merupakan salah satu kebutuhan fitri (dasar) manusia, sedangkan Islam adalah salah satu agama yang di ridhoi Allah kepada manusia yang sesuai dengan namanya yaitu keselamatan, kesejahteraan, serta kepasrahan diri sepenuhnya kepada

Tuhan dengan taat dan patuh terhadap segala larangan dan menjalankan segala perintahnya, untuk mencapai kesejahteraan dan kedamaian hidup.

Dengan demikian untuk mengetahui, memahami dan melaksanakan islam sebagai jalan untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan hidup seseorang muslim sangat membutuhkan pengetahuan arahan dan bimbingan melalui orang lain dan itu semua didapatkan dalam jangka pendidikan. Pendidikan agama islam sangat penting terutama untuk anak-anak usia 4-6 th. Karena pada usia itu anak-anak mudah terpengaruh dan berkembang dengan mudah karena di usia itu adalah masa – masa emas perkembangan anak yaitu perkembangan antara otak kanan dengan otak kiri sehingga anak mudah untuk ditanamkan atau dikenalkan tentang nilai-nilai keagamaan, maka pendidikan agama islam harus di tingkatkan di sekolah, masyarakat , maupun di lingkungan keluarga.

Metode pembelajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran sehingga mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Dalam proses pembelajaran, metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar kearah yang dicapai (Rohmat, 1999: 1) untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekolah ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan yaitu mutu guru dalam mengajar, perubahan kurikulum, termasuk penggunaan metode belajar aktif, di mana guru dalam mengajar dituntut agar

dapat mengembangkan potensi siswa secara optimal melalui perubahan siswa secara aktif dalam segala kegiatan pembelajaran.

Maka dengan itu guru, dan orang tua harus bekerja sama untuk kemajuan anak. Di rumah orang tua memiliki kewajiban untuk mengawasi perkembangan anak, sedangkan di dalam sekolah pun guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat yaitu mencerdaskan dan membangun karakter anak sehingga anak memiliki kualitas yang berkarakter beriman dan beramal Shalih, maka dengan itu semua pihak harus terlibat di dalamnya.

Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul merupakan institusi yang memberikan pelayanan pendidikan bagi anak usia Taman Kanak-kanak yang didalamnya terdapat proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar membutuhkan metode dan evaluasi pembelajaran yang digunakan tetap dan bagus, maka proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul anak usia Taman Kanak-kanak dalam mengikuti proses belajar mengajar mengalami kesulitan, hal ini disebabkan kurangnya fasilitas, sehingga diperlukan metode pembelajaran secara kreatif agar anak dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Alasan memilih judul ini karena ingin mengetahui metode dan evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul?
2. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul

b. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat yaitu:

1. Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi psikologi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberikan gambaran mengenai evaluasi dan metoda pembelajaran.
2. Dari segi praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi kepada orang tua, konselor sekolah dan

guru dalam upaya membimbing dan mengarahkan anak didik untuk

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa pustaka yang menjadi referensi penelitian dalam membuat skripsi antara lain dari buku, kutipan dari internet, dan dari beberapa artikel diantaranya yaitu :

1. Menurut Laila Fatikha

Laila Fatikha dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang melakukan penelitian dengan judul “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Akademika Asrikaton Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang”.

Penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung dengan baik yang khusus diberikan pada hari Jum'at dengan materi yang beragam. Akan tetapi nilai keagamaannya telah diterapkan dalam kesehariannya. Metode yang digunakan meliputi : metode praktik langsung, pembagian tugas, penyampaian materi, bermain, bercerita, bernyanyi, metode ketela dan anreward, and punishment, dan metode pembiasaan. Adapun fakta yang menghambat diantaranya adalah kurangnya tenaga pengajar, terbatasnya waktu, kemampuan anak yang berbeda, kurangnya dukungan orang tua.

Dalam menghadapi hambatan tersebut dengan memberikan jam tambahan menggunakan berbagai media atau metode yang

SMAN 88 Jakarta memiliki kompetensi yang tinggi dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

3. Yuni Widiyanti

Yuni Widiyanti dari Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009.

Penelitian ini menunjukkan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran pendidikan agama islam DI TK ABA Soka didasarkan pada perkembangan kognitif, perkembangan emosi, perkembangan sosial, perkembangan moral dan perkembangan agama. Pelaksanaannyamelalui beberapa tahap yaitu: tahap persiapan, tahap penentuan pemeran, dan tahap pementasan. Bentuk-bentuk metode bermain peran yang di laksanakan di TK ABA Soka adalah bermain peran terpimpin dan bermain peran seponatan. Aspek-aspek yang dievaluasikan adalah kekompakan, kerjasama, ekspresi, ketertiban, dan penguasaan materi. Teknik evaluasi yang digunakan adalah observasi dan cek (check list). Hasil yang diperoleh dari hasil belajar siswa dalam materi sholat yang diajarkan dalam metode bermain peran sudah baik. Nilai rata-rata siswa 75,4.

4. Khalalia Rahman dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2009.

Penelitian yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta menyimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar bahasa arab berhasil harus melalui

anak didik agar dapat mencapai tujuan yang baik sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Ahmad D. Marimba yaitu :

“Pendidikan adalah pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.

Dari batasan itu dapat diambil pengertian bahwa pendidikan berusaha mempengaruhi seseorang dan usaha itu mempengaruhi tujuan – tujuan tertentu. Setelah mengetahui arti dari pada pendidikan maka yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam menurut Drs. Ahmad D. Marimbi adalah

“Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum – hukum ajaran agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran – ukuran Islam”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat diartikan sebagai usaha yang disengaja dengan memberikan bimbingan secara sadar kepada seseorang dalam hal ini anak TK berdasarkan Al – Qur’an dan hadist menuju terbentuknya kepribadian yang utama (kepribadian muslim) berdasarkan asas- asas Islam baik berbentuk sikap, tindakan ataupun perbuatan.

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, materiil fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam system pembelajaran terdiri atas siswa, guru dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Materiil meliputi buku – buku, papan tulis, fotografi, slide dan film. Fasilitas dan perlengkapan terdiri

dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi. (Oemar Hamalik : 2003)

Proses pembelajaran berpegang pada prinsip – prinsip Al – Qur'an dan sunnah serta terbuka unsur – unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman.

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu siswa dalam belajar agama Islam. Dalam pembelajaran PAI harus di dasarkan pada pengetahuan siswa yang belajar dan lebih sering difokuskan bagi suatu materi ada kepentingan antara panjangnya materi pelajaran yang tercampur atau tidak tercampur dengan spesifikasi apa yang harus dimunculkan. Pembelajaran PAI ini juga harus menjadi sesuatu yang direncanakan dari pada hanya sekedar asal jadi. Pembelajaran PAI ini akan lebih membantusiswa dalam memaksimalkan kecerdasan yang siswa miliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisikdan sosial terhadap lingkungan. Komponen – komponen system PAI jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas beberapa komponen yang terorganisir antara lain : tujuan pembelajaran PAI, materi pembelajaran PAI, metode pembelajaran PAI, media pembelajaran PAI, dan evaluasi pembelajaran PAI. Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa sebagai suatu sistem, proses pembelajaran terdiri dari

beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi.

3. Anak Taman Kanak – Kanak

Menurut undang – undang nomor 20 tahun 2003 anak usia dini ialah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Sementara itu program studi pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa rentan usia anak usia dini pada umur 0 – 6 tahun atau sampai dengan 8 tahun. Sementara National Association for the Education of Young Children (NAEYC) membagi anak usia dini menjadi 0 – 3 tahun, 3 – 5 tahun dan 6 – 8 tahun. Feld dan Baur (dalam siskanda 2003 membagi anak usia dini menjadi lahir sampai 1 tahun, 1- 3 tahun, 3 – 4 tahun, 5 – 6 tahun, 7 – 8 tahun. Perkembangan kognitif anak pada anak usia 4 – 8 tahun sudah mencapai 30 %. (Landshears:1979)

Rentang masa anak usia dini pada perkembangan motorik halus, motorik kasar, social dan kognitif serta terhadap perkembangan perilaku bermain dan minat permainan. Terdapat empat tahap perkembangan anak usia dini menurut Bronson yaitu lahir hingga usia 6 bulan, 7 – 12 bulan, 1 tahun, 2 tahun, 3 – 5 tahun, 6 – 8 tahun.

Pada usia pra sekolah 3 – 5 tahun anak sering diperlakukan secara utuh. Usia itu disebut tahun – tahun pra sekolah, walaupun kemampuan motorik, kognitif, bahasa dan emosional anak tumbuh dan berubah selama periode ini perubahan tersebut tidak semata – mata terputus seperti halnya pada tiga tahun sebelumnya. Anak usia 5 tahun termasuk

pada rentangan ini karena berdasarkan bukti perkembangan kemampuan tersebut juga masih terjadi pada periode antara 5 - 7 tahun.

4. Metode Pembelajaran di TK

a. Metode Bermain.

Bermain adalah kodrat anak, Solehuddin (1996) menyatakan bahwa : Pada intinya bermain dapat dipandang sebagai suatu kegiatan yang bersifat volume atau suka rela, karena bermain dilakukan atas dasar keinginan dan kemauan anak itu sendiri, bersifat spontan karena kegiatan bermain dapat terjadi tanpa ada perencanaan sebelumnya, bersifat terfokus pada proses, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel.

Selain itu, bermain juga mengarah pada proses perkembangan otak anak. Hal ini mengandung arti bahwa yang menjadi penekan adalah kegiatan bermain itu sendiri dan bukan apa yang dihasilkan dari kegiatan bermain itu sendiri. Bermain juga dapat memberikan ganjaran yang bersifat intrinsik, artinya bahwa kegiatan bermain secara tidak disadari merupakan penguatan yang bersifat positif. (Dwartzky, dalam Moeslichatoen R. 1996)

Melalui bermain anak dapat melakukan koordinasi otot kasar. Berbagai cara dan teknik dapat dipergunakan dalam kegiatan tersebut seperti: merayap, merangkak, berjalan, berdiri, meloncat, melompat, menendang dan melempar.

Melalui kegiatan bermain juga dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara mendengarkan suara, mengucapkan kata, dan berbicara dengan bahasa Indonesia. Selain itu anak juga dapat meningkatkan kepekaan emosinya, mengembangkan kemampuan sosial, tingkah laku dan paham bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya.

Jadi bermain merupakan suatu kegiatan yang melekat pada dunia anak, karena sudah merupakan kodrat setiap anak untuk selalu bermain selain itu bermain juga untuk memotivasi, dan memiliki pengaruh positif untuk perkembangan otak anak. Bermain pun lebih diutamakan karena bermain mencerminkan hubungan dalam keluarga untuk menyalurkan perasaan yang sangat kuat.

b. Metode Bercerita

Metode Bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-Kanak, karena merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi Anak usia TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak usia TK (Moeslichatoen. R, 1996)

Penggunaan bercerita sebagai salah satu strategi pembelajaran di Taman Kanak-Kanak haruslah memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak TK sehingga mereka dapat lebih memahami dan menangkap isi cerita.
- 2) Kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan sesuai dengan kehidupan anak.
- 3) Kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak TK yang bersifat unik dan menarik sehingga dapat memotivasi anak untuk mengikuti cerita sampai selesai.

Dengan metode bercerita guru dapat memanfaatkan untuk menanamkan kejujuran, keberanian, kesetiaan, keramahan, ketulusan, dan sikap-sikap positif dalam kehidupannya. Selain itu juga dapat memberikan pengetahuan sosial dan nilai-nilai moral agama karena dengan bercerita nilai-nilai moral agama bisa lebih cepat direspon anak selain itu dapat memberikan informasi tentang kehidupan anak disekitarnya dengan bermacam-macam perbedaan. (wasito: 2008)

Jadi metode bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan di Taman Kanak-Kanak karena merupakan salah satu strategi yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak-anak dengan membawakan cerita guru harus menarik dan menggunakan lisan yang sopan, cakap, luwes, dan selalu tersenyum serta mengundang perhatian anak dan tidak lepas dari pendidikan bagi anak TK.

c. Metode Demonstrasi / Praktek Langsung

Metode Demonsrtasi untuk menyajikan pengetahuan atau ketrampilan tertentu kepada anak Taman Kanak-kanak, sering kali guru merasa kesulitan apabila pengetahuan atau ketrampilan tersebut hanya disampaikan melalui penjelasan saja. Misalnya ketika guru akan mengajarkan ketrampilan bagaimana caranya memotong kertas dengan menggunakan gunting. Untuk mengatasinya guru harus memilih dan menggunakan strategi pembelajaran lain yang paling tepat dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyajikan pengetahuan dan ketrampilan tersebut adalah demonstrasi.

Demonstrasi adalah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan bagaimana proses terjadinya atau cara bekarjanya sesuatu dan bagaimana tugas-tugas itu dilaksanakan. Ketika guru mendemonstrasikan sesuatu, arah kegiatan juga diberikan kepada anak. Demonstrasi digunakan untuk menggambarkan pengajaran dan pemberian petunjuk kepada anak tentang apa yang harus dilakukan diawal saat kegiatan inti dan diakhir kegiatan demonstrasi. (Kostelnik : 1999)

Strategi pembelajaran demonstrasi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

Lebih lanjut A.T Mahmud menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mengungkapkan music adalah melalui bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan gairah dan emosi individu. Pada nyanyian emosi menemukan bentuknya secara artistic setiap orang dapat menyatakan pikiran dan perasaannya dengan ragam emosi menurut cara mereka sendiri. Dengan demikian setiap orang akan memiliki cara yang berbeda dalam mengungkapkan isi hati dan perasaannya melalui nyanyian.

Di Taman Kanak-kanak musik adalah salah satu alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Kegiatan music yang dilakukan oleh mereka dapat membantu dan menetapkan dalam memantapkan emosi mereka. Tidak hanya itu tetapi dapat membantu meletakkan dasar bagi perkembangan dan bakat anak.

Bernyanyi merupakan kegiatan music yang fundamental karena anak dapat mendegarkan melalui indera serta dapat menyuarakan berbagai suara dan irama musik. Dengan melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi bersama-sama secara tidak langsung memberikan pengalaman yang menyenangkan kepada mereka.

Kemampuan mendengar, berbungan dengan kemampuan anak menerima pesan musik merupakan kemampan yang utama. Pada dasarnya musik merupakan salah satu upaya seseorang dalam

mengkomunikasikan atau menyampaikan pesan. Agar pesan yang terdapat dalam nyanyian bisa diterima dengan baik maka perlu proses mendengar dengan baik pula.

Kemampuan berkreaitivitas ini berhubungan dengan kemampuan dalam mendayagunakan perolehan music secara kreatif kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan menangkap isi pesan music atau nyanyian dengan perbuatan yang bersifat kreatif. Nyanyian pendek yang berbentuk pengulangan merupakan pemulaan yang baik untuk diberikan kepada anak apalagi jika nyanyian tersebut dapat memotifasi gerak jasmani anak. Uraian bernyanyi serta manfaat yang terkandung di dalamnya yang telah dibahas merupakan konsep dasar yang patut dipegang sebagai padoman dalam menggunakan kegiatan bernyanyi sebagai salah satu metode pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

5. Evaluasi Pembelajaran di TK

a. Pengertian Evaluasi

Evaluasi adalah proses mengumpulkan data dasar dan menelaah misalnya tentang efektivitas program belajar dan pembelajaran seperti misalnya dalam PKB (Program Kegiatan Belajar), kebijakan dan prosedur pelaksanaan PPP (program pembantu perilaku) atau PKD (pengembangan kompetensi dasar).

Secara operasional mengevaluasi program pembelajaran berarti menganati, memeriksa, meneliti maksud atau tujuan dalam

merencanakan dan melaksanakan suatu kegiatan program tertentu, misalnya tujuan sasaran TPK (Tujuan Pembelajaran Khusus). dan hasilnya diharapkan dan menyatakan kemajuan yang telah dicapai anak, apakah sudah ke arah tujuan atau belum.

b. Tujuan Evaluasi

Pada umumnya maksud evaluasi itu sama yang membuatnya berbeda adalah tujuannya. Misalnya maksud mengases perkembangan bahasa sastra anak didik, atau mengevaluasi kebijakan terlibatnya keluarga anak didik dalam proses pembelajaran anaknya di TK, atau ikut menjamin kualitas pendidikan TK. Yang bermuara pada peningkatan proses dan hasil belajar anak dan pembelajaran di TK (Johnson: 1989).

Menjadi tanggung jawab pendidik untuk selalu mengevaluasi kegiatan di TK, baik dalam rangka maksud umum tersebut maupun maksud khusus dalam evaluasi keseluruhan program TK. Keluarga anak didik dan anggota masyarakat yang menggunakan layanan pendidikan anak usia dini juga perlu mendapat informasi tentang efektivitas program TK. Ini dapat dilakukan melalui evaluasi dengan evaluasilah para guru menunjukkan tanggung jawab profesionalnya terhadap apa yang dilakukan di TK.

Menurut Dockett dan Tegel, Pendidikan AUD perlu memiliki ketrampilan komunikasi yang memadai juga

ketrampilan berfikir kritis dan reflektif. Berfikir kritis artinya jelas tolak ukur berfikirnya, sedangkan berfikir reflektif artinya selalu merenungkan apa yang telah dilakukan.

Guru TK juga perlu mampu mempertimbangkan situasi, mengevaluasi informasi yang ada, mengambil keputusan dengan bijak, mengatasi dilema memberikan alasan keputusannya dan bisa menerangkan kepada orang lain. (Dockett dan Tegel: 1995)

Dari uraian diatas memperlihatkan bahwa evaluasi merupakan salah satu kemampuan profesional yang dituntut pada para pendidik AUD ,Jadi evaluasi merupakan aspek yang sangat menentukan dalam ketrampilan pendidikan AUD termasuk guru TK.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala yaitu suatu metode pengambilan data dimana data-data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan- pertanyaan tertulis yang diajukan responden mengenai suatu hal yang disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan (Koentjaraningrat, 1994 : 173).

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Interview/ wawancara

Adalah usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Interview ini akan dilakukan terhadap guru yang memberikan metode pendidikan agama islam di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Di dusun Mengger desa Karangasem Kecamatan Paliyan.

b. Metode Dokumentasi

Adalah untuk mengumpulkan tentang hal-hal yang ada hubungannya dengan penelitian, keadaan guru, murid, dan fasilitas yang dimiliki.

c. Metode Observasi

Adalah metode pengamatan, yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra terutama indra penglihatan dan pendengaran.

Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mencari data atau informasi mengenai gambaran umum obyek penelitian dan pelaksanaan pembelajaran, disamping itu metode ini digunakan untuk mengamati keadaan fasilitas yang ada di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan.

2. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang digunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode non statistik. Metode ini dapat dilakukan dengan perhitungan statistik tetapi dengan mengolah data untuk diambil kesimpulannya.

Langkah berikutnya adalah menganalisis data-data tersebut dengan cara :

- a. Data Kualitatif, dengan menggunakan analisis deskriptif non statistik melalui pola berfikir :

- 1) Induktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari suatu peristiwa atau keadaan yang khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.

- 2) Deduktif

Yaitu pembahasan yang berangkat dari satu peristiwa atau keadaan yang bersifat umum kemudian ditarik suatu generalisasi yang bersifat khusus.

- b. Data Kuantitatif

Yaitu untuk mengambil nilai rata-rata persentasenya menggunakan rumus :

$$P = \frac{f \times 100 \%}{N}$$

Keterangan :

P : Angka presentase

N : Jumlah frekuensi banyaknya individu

f : Frekwensi yang sedang dicari presentasinya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis dan baik, maka sistematika didalam penyusunan skripsi inipeneliti bagi empat bab sebagai berikut :

Bab I atau Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul, visi dan misi, struktur organisasi, Keadaan guru, keadaan siswa, serta sarana prasarana.

Bab III berisi pembahasan secara luas mengenai masalah yang diteliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul yaitu, tentang Metode dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mengger Karangasem Paliyan Gunungkidul.

Bab IV berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.